

**HUBUNGAN AKHLAK MAHMUDAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII 1 SMP MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**AHMAD WAHYU HIDAYAT**

**NIM: 13210317**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

Di

Palembang

*Assalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang* yang ditulis oleh saudara **AHMAD WAHYU HIDAYAT, NIM 13210317** telah dapat diajukan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullaah Wabarakatuh.*

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M. Ed**  
**NIP. 196305021994031003**

**Palembang, Februari 2017**  
**Pembimbing II**

**Nyayu Soraya, M.Hum**  
**NIP. 197510082900032001**

**Skripsi berjudul :**

**HUBUNGAN AKHLAK MAHMUDAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS VII 1 SMP MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara AHMAD WAHYU HIDAYAT, NIM 13210317  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 24 Mei 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 24 Mei 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I  
NIP. 19730814 1998 03 2001**

**Mardeli, M.A.  
NIP. 19751008 200003 2 001**

**Penguji Utama : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag. ( )  
NIP 19730713 199803 1 003**

**Anggota Penguji : Drs. Ahmad Syarifudin, M.Pd.I ( )  
NIP 19630911 199403 1 001**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP 19710911 199703 1 004**

## ***MOTTO DAN PERSEMBAHAN***

**Sekali Melangkah Pantang Menyerah  
Sekali Tampil Harus Berhasil**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

- 1. Kedua orang tuaku yaitu Ayahanda Suhirman dan Ibunda Rosidah yang kusayangi, kubanggakan serta kucintai yang telah dengan susah payah membesarkanku serta memberikanku pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi dan selalu memberiku kasih sayang, pengorbanan, dukungan, motivasi dan do'a yang tak ada hentinya untukku.**
- 2. Adikku tercinta yaitu Khikmatul Istiqomah, Ibnu Fajar dan Putri Aprila Akbar yang sangat kusayangi dan selalu memberi motivasi serta semangat ku disaat suka maupun duka.**
- 3. Keluarga besarku serta saudara-saudaraku dan keponakan-keponakanku yang kusayangi, yang selalu memberi motivasi dan menjadi motivasi serta doronganku untuk selalu semangat menyelesaikan studiku.**
- 4. Para bapak dan ibu guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagiku.**
- 5. Sahabat-sahabatku Rio Maulana, M Febriansyah, Ulfa Kesuma dan Vicky Irawan dll. Yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.**
- 6. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2013, khususnya kelas PAI. Ekstensi (PAI 10) dan juga teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.**
- 7. Hijau almamaterku serta kampus UIN Raden Fatah Palembang yang saya banggakan.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “*Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang*”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yaitu: Ayahanda Suhirman dan Ibunda Rosidah, yang telah berjuang membesarkan dan membiayai saya hingga jenjang pendidikan Sarjana Strata 1.

2. Bapak Prof. Drs. H. Muhamad Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan, memenuhi fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Al Imron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang, Unit Bina Skripsi serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. yang telah membimbing, mengarahkan dalam proses perkuliahan, dan dalam proses pengajuan judul skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H.Abdullah Idi, M.Ed selaku pembimbing I dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum selaku pembimbing II yang selalu tegas dan bijaksana memberikan arahan serta bimbingan, meluangkan waktunya dan selalu memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muksin, S.Sos.I. selaku kepala SMP Muhammadiyah 6 Palembang beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Palembang.
7. Kepada keluarga besarku, saudara-saudaraku yang telah memberi semangat, dorongan serta motivasi kepada saya mulai dari saya masuk kuliah sampai akhirnya mendapat gelar Sarjana Strata 1, saya ucapkan terimah kasih.

8. Ibu Dra. Rusmala Dewi, M.Hum selaku Pembimbing KKN yang telah membimbing dan memberi arahan agar tercapainya skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, khususnya teman-teman PAI Ekstensi yang saya sayangi. Untuk kebersamaannya serta motivasi yang kalian berikan saya ucapkan terima kasih.
10. Teman-teman PPLK II di SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang selalu berjuang bersama-sama dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Mei 2017  
Penulis

**Ahmad Wahyu Hidayat**  
**NIM. 13210317**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	13
H. Hipotesis Penelitian .....	18
I. Variabel Penelitian .....	18
J. Definisi Operasional .....	18
K. Metodologi Penelitian .....	20
L. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Akhlak Mahmudah .....	26
1. Pengertian Akhlak .....	26
2. Pengertian Akhlak Mahmudah .....	30
3. Sumber-sumber Akhlak .....	32
4. Macam-macam Akhlak Mahmudah ..	35
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah .....	38

B. Prestasi Belajar Siswa .....	42
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	42
2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	44
3. Indikator Prestasi Belajar .....	49
4. Evaluasi Prestasi Belajar .....	50
a. Pengertian Evaluasi Prestasi Belajar .....	50
b. Jenis-jenis Evaluasi Prestasi Belajar .....	52
c. Teknik-teknik Evaluasi Prestasi Belajar .....	55
d. Tujuan Evaluasi Prestasi Belajar .....	55
e. Reabilitas dan Validitas Alat Evaluasi .....	56
5. Batas Minimal Prestasi Belajar .....	58
C. Batas Minimal Prestasi Belajar .....	60

### **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah SMP Muhammadiyah 6 Palembang .....	61
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	61
2. Struktur Organisasi .....	62
3. Visi, Misi Sekolah .....	63
B. Sejarah SMP Muhammadiyah 6 Palembang .....	64
1. Keadaan Guru dan Pegawai.....	64
2. Keadaan Siswa .....	65
3. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	66
C. Kontribusi Yayasan dan Masyarakat terhadap Keberhasilan SMP Muhammadiyah 6 Palembang .....	69
1. Pengelolaan Kelas .....	69
2. Rencana Pengembangan SMP Muhammadiyah 6 Palembang .....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	76
B. Analisis Akhlak Mahmudah .....	77
C. Analisis Prestasi Belajar Siswa .....	81
D. Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	84

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	92

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Populasi .....	20
Tabel 2 Jumlah Sampel.....	21
Tabel 3.1 Daftar Guru SMP Muhammadiyah 6 Palembang .....	64
Tabel 3.2 Data Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang.....	65
Tabel 3.3 Kegiatan Rencana Strategis Pengembangan Sekolah .....	73
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Akhlak Mahmudah .....	77
Tabel 4.2 Data TSR Akhlak Mahmudah.....	79
Tabel 4.3 Data Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar .....	81
Tabel 4.3 Data TSR Prestasi Belajar.....	83
Tabel 4.5 Data Indeks Korelasi Variabel X dan Y.....	84

## ABSTRAK

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk membina dan membangun generasi yang cerdas, jujur, dan bertawakal kepada Allah, karena manusia sebagai kholifah memikul beban yang besar dihadapan Allah dalam memperbaiki Allah. Allah adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sinilah timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?, Bagaimana Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?, Adakah hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik *produc moment*. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas VII.1 yang berjumlah 30 siswa. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil perhitungan rxy sebesar 0,267 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” produk moment (rxy) yang digunakan dapat diketahui bahwa analisis korelasi produk moment dengan nilai,  $r = 0,633$  menunjukkan terdapat korelasi antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa; Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh derajat penentu (koefisien determinasi), dengan nilai  $r^2 = 0,267$  (26,7%). yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh akhlak mahmudah sebesar 26,7% sedangkan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini, Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji t didapat  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$ ,  $Dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $3,90 > 1,701$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang semakin cepat dan canggih. Berbagai perkembangan tersebut semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi, untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tanggung jawab dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang bisa diandalkan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

---

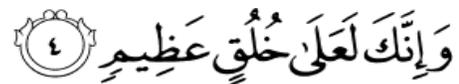
<sup>1</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

AL-Ghazali (1015-1111M), dikenal sebagai hujjatul islam (pembela islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dan berbagai paham yang dianggap menyesatkan, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>2</sup>

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa, pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).<sup>3</sup>

Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mendefinisikan akhlaq sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>4</sup>

Kata Akhlak telah digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi :



Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, (Q.S al-Qalam ayat ke-4).<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 277

<sup>3</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 12

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, AMZAH, 2007), hlm. 4

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) hlm. 90

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Akhlak sangatlah penting bagi manusia. Akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak sebagai mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak adalah manusia yang telah “membinatang”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari binatang buas itu sendiri.

Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik dan buruk, halal atau haram. Dalam al-qur'an ada peringatan yang menjadi hukum sunnatullah, yaitu firman Allah dalam surat Al-'Araf ayat 182 sebagai berikut:


 وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami, nanti kami akan menarik mereka dengan berangaur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.*

Bahkan Rasulullah SAW. diutus diantara misinya adalah misi moral, membawa umat manusia kepada akhlakul karimah hal tersebut sangatlah jelas dalam sebuah hadis tentang akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*”. (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).<sup>6</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan batinnya.<sup>4</sup>

Karena itu, apabila pemimpin dari suatu masyarakat atau suatu bangsa itu jatuh akhlaknya, jatuhlah bangsa itu. Sebab kehidupan masyarakat akan selalu dipengaruhi oleh akhlak pimpinannya.

Syaquy Baik, penyair Arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa Mesir dengan kata-kata yang artinya sebagai berikut: “Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. Bila akhlak telah lenyap dari mereka, merekapun akan lenyap pula”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm.16

<sup>7</sup> Zahruddin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 15

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini adalah karena akhlak mereka, jika akhlaknya baik maka jaya dan mulialah negaranya dan apabila akhlaknya rusak maka hancurlah negerinya.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi.<sup>8</sup>

Seperti halnya moral, agama juga merupakan fenomena kognitif oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti Seifert & Hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif.<sup>9</sup>

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Aam & Gullotta (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja tengah mencari eksistensi dirinya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 206.

<sup>9</sup> Ibid., hlm. 208

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 208

Sedangkan prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar, yang berupa pengetahuan, tingkah laku dan perubahan sikap serta penguasaan keterampilan. Dalam hal ini prestasi belajar biasanya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.<sup>11</sup>

Berangkat dari teori diatas, kehancuran di Negara kita memang disebabkan oleh orang-orang yang berakhlak buruk, baik orang tua maupun anak remaja. Faktanya, banyak kita jumpai perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Setiap hari, dari negeri kita tercinta ini muncul berita korupsi, aborsi, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, pertengkaran antar sekolah, pencopetan, pembunuhan orang tua oleh anaknya sendiri atau sebaliknya pemerkosaan anak oleh orang tuanya dan tindakan-tindakan lain yang cenderung merusak dan tentu saja mengarah pada akhlak yang tercela. Semua itu, salah satunya disebabkan oleh derasnya arus westernisasi dan informasi.

---

<sup>11</sup> Wina Sandjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 10 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 59

Akhlak Mahmudah siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2016 yang dilakukan oleh peneliti cukup baik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, akan tetapi memiliki kelemahan dalam hal bersosialisasi dan sikap dengan siswa lainnya atau dengan kelas lain, mereka cenderung hanya ingin berinteraksi dengan siswa sekelas dengan mereka dan juga masih banyak siswa yang mencontek saat ujian.<sup>12</sup>

Idealnya sebagai seseorang siswa mampu menerapkan akhlak mahmudah yang ia miliki serta bersosialisasi dan berinteraksi tidak hanya dengan teman sekelasnya akan tetapi juga dengan siswa lain yang ada di kelas lain setidaknya bisa menjalin silaturahmi. Sehingga akhlak mahmudah pada seorang siswa akan membantu mengembangkan keterampilan yang di miliki dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 September 2016 dan pengalaman penulis, siswa yang m

emiliki akhlak mahmudah akan mendapatkan hasil atau nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang mengamalkan akhlak mahmudah mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja bahkan mengecewakan.<sup>13</sup>

Berbicara tentang prestasi berdasarkan observasi yang dilakukan pada 9 September 2016, Prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang menurun karena siswa banyak yang suka main game saat keluar jam istirahat, tetapi tidak hanya dipengaruhi oleh main game saja tetapi faktor lingkungan bisa juga apalagi

---

<sup>12</sup> Observasi, pada hari rabu. tanggal 7 September 2016. Jam 08:00

<sup>13</sup> Observasi, pada hari kamis. tanggal 8 September 2016. Jam 09:00

malas belajar yang mengakibatkan saat ujian mencontek jawaban punya teman serta faktor tidak masuk atau alfa maka hal ini akan berpengaruh pada hasilnya atau prestasinya.<sup>14</sup>

Idealnya dengan memiliki akhlak mahmudah yang bagus siswa mampu memperoleh prestasi yang baik secara akademik dan mampu memperhatikan aspek-aspek penilaian yang lain seperti tingkah laku dan kehadiran. Dengan demikian prestasi belajar yang tinggi dapat didukung oleh akhlak mahmudah yang baik, bagaimana siswa bertingkah laku, menyampaikan informasi, bertukar gagasan baik antara siswa maupun dengan guru secara cerdas.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka peneliti ingin mengetahui dan mengkaji apakah ada hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang. SMP Muhammadiyah 6 Palembang pertama kali dibangun pada 9 Januari 1978. Gedung SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak pada tanah yang berukuran 1739,5 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1432 m<sup>2</sup>. Pada awalnya SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak di Universitas Muhammadiyah Palembang yang sekarang menjadi Fakultas Teknik. Namun sekarang berpindah di depan Fakultas Ekonomi.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang**”.

---

<sup>14</sup> Observasi, pada hari jumat, tanggal 9 September 2016. Jam 07:00

<sup>15</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang suka mencontek saat ujian.
2. Banyak siswa yang merokok di dalam wc sekolah.
3. Banyaknya siswa main game di sekolah.
4. Banyak siswa yang manjat pagar saat keluar main.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu batasan masalah ini agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Permasalahan yang ditelitinya sebatas pada Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?
2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

3. Adakah hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui akhlak mahmudah Siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?
- b. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang?
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang?

##### 2. Kegunaan Penelitian

###### a. Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi siswa, universitas, sekolah, dan pembaca untuk dapat meningkatkan akhlak mahmudah antara siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

###### b. Praktis

Secara praktis dapat menjadi bahan bacaan siswa, institusi uin yang akan memanfaatkan sesuai dengan kegunaanya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti – peneliti lainnya.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang bersifat relevan.<sup>16</sup> Kajian pustaka yang dimaksud disini yaitu uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.

Subhan dalam skripsinya *Pengaruh Akhlak terhadap kreatif siswa SMPN 10 Palembang*. Pada Kesimpulannya: bahwa akhlak seseorang dapat dilihat dari sikapnya, karena sikap seseorang merupakan manifestasi dalam bentuk perbuatan. Akhlak seseorang tersebut dirangsang baik dari dalam atau dari luar pribadi seseorang.<sup>17</sup> Persamaan penelitian subhan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Akhlak. Sedangkan letak perbedaan penelitian subhan dengan peneliti, peneliti subhan yaitu pada *Pengaruh akhlak terhadap kreatif siswa SMPN 10 Palembang*, Sedangkan peneliti meneliti *Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang*.

Yusriati dalam skripsinya *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MA Darul Muttaqin*. Pada Kesimpulannya: bahwa prestasi belajar adalah terjadinya perubahan yang diperoleh siswa sebagai hasil atau akibat dari perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa itu

---

<sup>16</sup> Saiful Annur. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan analisis data kualitatif dan kuantitatif*. Palembang : Grafika Telindo Press. Hal. 77

<sup>17</sup> Subhan, “*Pengaruh Akhlak terhadap kreatif siswa SMPN 10 Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Kepustaaan UIN Raden Fatah, 2008), hlm. 10

sendiri.<sup>18</sup> Persamaan penelitian Yusriati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Yusriati dengan peneliti, peneliti Yusriati yaitu pada Pengaruh Latar belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di MA Darul Muttaqin, Sedangkan peneliti meneliti Hubungan *Akhlak Mahmudah* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Misluna dalam skripsinya *Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Qur'aniyah Palembang*. Pada kesimpulannya: bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, bila kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baik maka prestasi siswa pun akan baik, begitu pun sebaliknya.<sup>19</sup> Persamaan penelitian Misluna dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa. Sedangkan letak perbedaan penelitian Misluna dengan peneliti, peneliti Misluna yaitu pada Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Qur'aniyah Palembang, Sedangkan peneliti meneliti Hubungan *Akhlak Mahmudah* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

---

<sup>18</sup> Yusriati, “ *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MA Darul Muttaqin* ”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Kepustaaan UIN Raden Fatah, 2010), hlm. 78

<sup>19</sup> Misluna, “*Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar siswa MI Qur'aniyah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Kepustaaan UIN Raden Fatah, 2008), hlm. 67

## G. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti:

### 1. Akhlak Mahmudah

Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jama' dari Khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, tata krama dan tabiat. Kalimat Khuluq sangat berhubungan dengan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*makhlud*" yang berarti yang diciptakan, sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah "*moral*" atau "*etic*".<sup>20</sup>

Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup> Sementara itu imam Al-Ghazali (1015-1111M), dikenal sebagai hujjatul Islam (pembela Islam) karena kepiawaiannya dalam membela islam dan berbagai paham yang dianggap menyesatkan, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

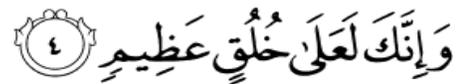
<sup>21</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 4

<sup>22</sup> *Ibid.*

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa, pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).<sup>23</sup>

Untuk itu, struktur akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan.<sup>24</sup>

Kata Akhlak telah digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi :



Artinya: “Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, (Q.S al-Qalam ayat ke-4).<sup>25</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Akhlak adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi

<sup>23</sup> Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, *Op.Cit.*, hlm. 2

<sup>24</sup> Pupuh Fathurrohman dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 18.

<sup>25</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009) hlm. 90

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Merupakan Sesuatu yang dicapai atau dibuat.<sup>26</sup> Sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>27</sup> Berbicara tentang prestasi banyak sekali hal yang mempengaruhi prestasi didalam akhlak mahmudah, berkaitan dengan akhlak, Leon Festinger mengajukan teori *Disonansi Kognitif Festinger* yang didasarkan pada hubungan antara perbuatan dengan konsistensi Akhlak, salah satunya akhlak mahmudah.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Taulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>28</sup>

Menurut benyamin s bloom dkk membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagaian tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar, secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani ), hlm, 121

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm, 31

<sup>28</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91

<sup>29</sup> Azwar, Saifudin., *Tes Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 8

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang di nyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor–faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- 1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan siswa.

---

<sup>30</sup> Wina Sandjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 10 Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 59

- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>31</sup>

Sedangkan Menurut Sutikno Mengenai belajar ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa disekolah yaitu:

- 1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri siswa), faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.<sup>32</sup>

### **c. Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Sobry Sutikno Indikator Prestasi Belajar sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Akhlak yang disebutkan dalam pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>33</sup>

Maksudnya penguasaan materi pembelajaran itu amat bergantung pada proses belajar-mengajar didalam kelas, serta guru mengamati perubahan tingkah laku siswa yang dianggap penting dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakatnya dan juga bisa mengamalkan akhlak mahmudah di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. K-12, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

<sup>32</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. K-5, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 14

<sup>33</sup> *Ibid.*

## H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>34</sup>

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

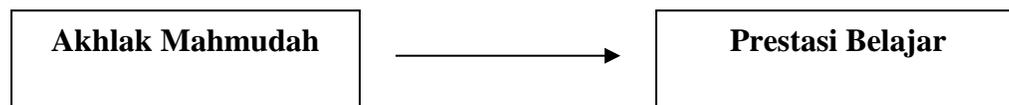
H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## I. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X, yaitu Akhlak Mahmudah dan variabel Y, yaitu Prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang .

a. Variabel X

b. Variabel Y



## J. Defenisi Operasional

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 134

krama, dan sikap (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah “moral” atau ”etic”.

Ibnu Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Untuk itu, struktur akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Akhlak yang dilakukan oleh setiap individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu. Pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor bawaan dan lingkungan sehingga menimbulkan tingkah laku.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dilihat dari Prestasi siswa / ranking yang mana ranking tersebut merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa

setelah mengikuti satu semester yang telah ditempuh kemudian diakumulasikan dan dibagi jumlah dari pelajaran yang telah ditempuh. Yang mana nilai-nilai tersebut berupa Angka (90, 80, 70, 60, 50).

## K. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Margono Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>36</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Tabel. 1

Data Populasi SMP Muhammadiyah 6 Palembang

NO	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII 1	17 Siswa	13 Siswi	30

*Sumber Data: Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 118

## b. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, karena populasi yang digunakan relatif kecil. Menurut Sugiyono ”teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>38</sup> Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang berjumlah 30 siswa.

Tabel. 2

Data Sampel SMP Muhammadiyah 6 Palembang

NO	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII 1	17 Siswa	13 Siswi	30 Siswa

*Sumber Data: Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang*

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif.<sup>39</sup>

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dengan angka yakni oleh data tentang jumlah siswa, sarana prasarana, dan hubungan akhlak mahmudah

<sup>37</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm, 174

<sup>38</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 85

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm.191

terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

b. Sumber Data

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah para siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang, sebagai sampel serta dokumen–dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Angket

Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.<sup>40</sup> Dalam Metode ini angket diberikan kepada siswa yang dipilih sebagai responden, digunakan untuk menggali data tentang hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang

b. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 230

pengamatan.<sup>41</sup> Dalam penelitian menggunakan metode observasi untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat penelitian, diantaranya tentang kondisi siswa, akhlak mahmudah dan prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan sarana prasarana, jumlah siswa, dan prestasi belajar serta data – data yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan antara variabel X Dan Y digunakan rumus statistika yaitu *Product Moment*, dengan rumus:<sup>42</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = jumlah responden (jumlah sampel)

$\sum x$  = jumlah skor X

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76

<sup>42</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. (Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta., 2014), hlm. 177

$\Sigma y$  = jumlah skor Y

$\Sigma x^2$  = Jumlah skor X dikuadratkan

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor Y dikuadratkan

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil kali X dan Y

Selanjutnya untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan akhlak mahmudah dengan prestasi belajar dengan data dikotomi (murni) agar memperoleh data yang signifikan dan mengetahui seberapa hubungannya antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah dalam pencapaian tujuan maka bahasan ini dibagi atas beberapa bab, dan masing-masing bab akan dibagi atas beberapa sub judul. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**BAB 1** Pendahuluan. pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan

Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis, Variabel Penelitian, Defenisi Operasional, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan teori pada bab ini akan membahas tentang pengertian Akhlak Mahmudah, sumber-sumber akhlak, macam-macam akhlak mahmudah, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pengertian Prestasi Belajar, Faktor–faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar, indikator prestasi belajar, Hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar.

**BAB III** Keadaan Umum SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Pada bab ini membahas tentang, sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, kepemimpinan sekolah, visi dan misi sekolah, gambaran secara umum SMP Muhammadiyah 6 Palembang, keadaan Guru dan tenaga Administrasi, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

**BAB IV** Analsis Data. Yakni data yang terkumpul baik tentang Akhlak mahmudah maupun data tentang prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang beserta analisisnya.

**BAB V** Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. PENGERTIAN AKHLAK MAHMUDAH

##### 1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) akhlak ialah bentuk jama' dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, tata krama dan tabiat. Kalimat *Khuluq* sangat berhubungan dengan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*makhlud*" yang berarti yang diciptakan, sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah "*moral*" atau "*etic*".<sup>43</sup>

Akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti dan kelakuan. Dalam hidup didunia kita harus menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Seseorang yang memiliki sifat terpuji akan disayangi orang sehingga banyak teman.<sup>44</sup> Akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas.<sup>45</sup>

Akhlak yang mulia menurut Imam Ghazali ada 4 perkara; yaitu bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukkan kekuatan hawa nafsu) dan bersifat adil. Jelasnya, ia merangkumi sifat-sifat

---

<sup>43</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 11

<sup>44</sup> Siti Sulastri, *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2008), hlm. 2

<sup>45</sup> Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2003), hlm.

seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya.<sup>46</sup>

Akhlak yang mulia yaitu akhlak yang diridai oleh Allah SWT, akhlak yang baik itu dapat diwujudkan dengan mendekati diri kita kepada Allah yaitu dengan mematuhi segala perintahnya dan meninggalkan semua larangannya, mengikuti ajaran-ajaran dari sunnah Rasulullah, mencegah diri kita untuk mendekati yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, seperti firman Allah dalam surat Al-Imran 110 yang artinya “*Kamu adalah umat yang terbaik untuk manusia, menuju kepada yang makruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah*”.<sup>47</sup>

Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa, pada hakekatnya makna *Khuluq* ialah gambaran batin manusia yang paling tepat (yaitu jiwa dan sifatnya), sedangkan *Khulqun* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).<sup>48</sup>

Imam Ghazali mengatakan bahwa “*Bilamana orang mengatakan si A itu baik kholqunya dan khuluq-nya, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat bathinnya*”.<sup>49</sup> Terlepas dari analisis-analisis diatas, yang jelas kata akhlak telah

---

<sup>46</sup> Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 277

<sup>47</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 67

<sup>48</sup> Imam Al-Gazali, *Op. Cit.*, hlm. 2

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 23

digunakan oleh al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, saat mengemukakan perangai Rasulullah saw dalam surat al-Qalam ayat ke-4, yang berbunyi:



Artinya: *“Dan Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti dan perangai yang agung”, (Q.S Al Qalam ayat ke-4).*<sup>50</sup>

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah Akan tetapi tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Sedangkan secara terminologi, pengertian akhlaq menurut istilah banyak dipapakan oleh berbagai para ahli, yang kesemuanya memiliki keragaman pemahaman yang berbeda satu dengan yang lain.

- a. Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khlmiqnya dan terhadap sesama manusia.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>51</sup> Manan Idris, DKK. *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Hilal Pustaka, 2006), hlm. 107

- b. Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlaqul madzmumah.<sup>52</sup>
- c. Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya. Ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>53</sup>
- d. Menurut Imam Al-Ghozali, akhlaq ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa seseorang, yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran.<sup>54</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat:

---

<sup>52</sup> Akmal Hawi, *Materi Akhlak*, (Palembang: Rafah press, 2014), hlm. 2

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 3

<sup>54</sup> *Ibid.*

- a. Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya dilakukan sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hlm itu tidak melekat dalam jiwanya.
- b. Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka hlm itu tidak disebut akhlak.<sup>55</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

## 2. Pengertian Akhlak Mahmudah

Secara etimologi akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, Cetakan. K-9*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2001), hlm. 102

<sup>56</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 180

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

- a. Menurut Al-Gazali akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.<sup>57</sup>
- b. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah.
- c. Menurut Abu Dawud As-Sijistani (w. 275 H/889 M) akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.<sup>58</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari tuhan. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak madzmumah, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 180

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 181

Menurut Hamka ada beberapa hal yang mendorong seorang untuk berbuat baik diantaranya:<sup>59</sup>

1. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain
2. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela
3. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
4. Mengharap pahala dan surga
5. Mengharap pujian dan takut azab Tuhan
6. Mengharap keridhoan Allah semata

### 3. Sumber-sumber Akhlak

#### a. Al-qur'an

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits.<sup>60</sup> Sebagai sumber akhlak, al-Qur'an dan hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>61</sup>

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Bisri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam: 2012), hlm. 7

<sup>60</sup> Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Akidah Akhlak*, (Jatim: MDC, 2005), hlm. 4

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 198

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (*al-ahzab ayat 21*).<sup>62</sup>

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata: “Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an”. (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Al-Qur’an. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah. Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۙ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۗ ۙ

Artinya: “*Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)*”. (*QS. An-Najm (53): 3-4*).<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 201

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 204

## b. Hadits

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Quran adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam.

Sabda Rosulullah tentang sumber-sumber akhlak yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim).<sup>64</sup>

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya: “*Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*” (HR. At-Tirmidzi).<sup>65</sup>

لِكُلِّ دِينٍ خُلُقٌ، وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ. (رواه الإمام مالك)

Artinya: “*Sesungguhnya setiap agama itu memiliki akhlak dan akhlak Islam itu adalah rasa malu.*” (HR. Imam Malik).<sup>66</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran

<sup>64</sup> Samsul Munir Amin, *Loc.Cit.*, hlm.16

<sup>65</sup> *Ibid.*

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 17

manapun hasil renuangan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan Assunnah.

#### **4. Macam-Macam Akhlak Mahmudah**

Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan hadits, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan islam. Muhammad bin Abdillah As-Sahim, menyebutkan bahwa di antara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dn berbuat baik kepada sesama, adil rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar dan takut kepada Allah SWT.

Al-Qurthubi (1214-1273) menambahkan defenisi tersebut dengan sifat memberi nasehat kepada sesama, zuhud, serta mencintai Allah SWT dan Rosulnya.<sup>67</sup> Menurut M. Ali Hasan diantara akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) adalah Benar, Amanah, Menepati janji, Sabar (tabah), Pemaaf, Pemurah, dan lain-lain.<sup>68</sup>

Berdasarkan objek yang dituju, akhlak terpuji dapat dikategorikan sebagai berikut, sifat kreatif, tawakal, dan sabar

##### **a. Sifat Kreatif**

Ada beberapa pendapat tentang apa itu kreatif, namun demikian setiap pendapat yang mengungkapkan makna kreatif memiliki keterkaitan dan saling melengkapi serta menguatkan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kreatif

---

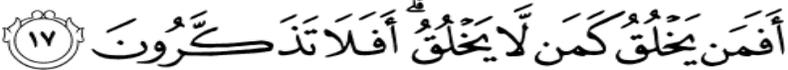
<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 182

<sup>68</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 6

diartikan; “Memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan”.

Sedangkan dalam perspektif Islam, kreatif dapat diartikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan keseluruhan daya dan kemampuan diri yang dimiliki sebagai wujud syukur akan nikmat Allah, guna menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat Allah swt.<sup>69</sup>

Di dalam Al-Qur’an ada ayat yang berkaitan sebagai dasar untuk bersikap kreatif pada surat an-Nahl ayat 17.



Artinya: *Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran. (QS. AN-Nahl: ayat 17).*

#### **b. Tawakkal**

Tawakkal ialah sikap bersandar dan mempercayakan diri kepada Allah. Tawakkal bukanlah sifat pasif dan bersemangat melarikan diri dari kenyataan. Tawakkal adalah sikap aktif dan tumbuh hanya dari pribadi yang memahami hidup dengan benar serta menerima kenyataan hidup dengan tepat.

---

<sup>69</sup> *Ibid.* hlm. 16

Kesadaran bertawakal itu tidak saja merupakan suatu “*realisme metafis*”, tetapi juga memerlukan keberanian moral, karena bersifat aktif. Yaitu keberanian moral untuk menginsafi dan mengaku keterbatasan diri sendiri setelah usaha yang optimal, dan untuk menerima kenyataan bahwa tidak semua persoalan dapat dikuasai dan diatasi tanpa bantuan (*inayah*) Allah SWT.<sup>70</sup>

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرِجَائِكُمْ هَٰئِلًا لَّجَاءَتْكُمْ سَاعَاتُكَم مِّنْ غَيْرِكُمْ فَتَنَوُكُّوا عَلَىٰ آلِهَتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّمَنْ كَانَ لَهُ الْعِلْمُ وَإِن يُنصِبُوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

*Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran ayat 159).*

---

<sup>70</sup> Ibid, hlm: 57

### c. Sabar

Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam melaksanakan ketaatan, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar menghadapi kesulitan, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan. Sabar adalah kemampuan menahan diri, di kala ada godaan untuk tidak marah atau tidak pasrah. Sedangkan orang yang sedang mendapatkan cobaan biasanya pikirannya kacau, marah dan akhirnya putus asa, karena itu seseorang perlu terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan bersikap sabar.<sup>71</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَّصَابِرُوْا وَّرٰبِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung. (Q.S. Ali-Imron ayat 200).*

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat-sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang mempengaruhi akhlak, yaitu:<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, *Loc. Cit.*, hlm. 68

<sup>72</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 146

### a. Keturunan

Keturunan adalah sifat-sifat asasi anak yang sebagian besar didapat dari salah satu sifat orang tuanya.<sup>73</sup> Dalam mewarisi sifat pokok dari kedua orang tua, si anak menerimanya tidak 100 persen, sebab antara kedua orang tua terkadang memiliki sifat yang berlawanan.<sup>74</sup>

Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang tumbuh dengan matang melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir.<sup>75</sup> Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang yang berbadan tinggi kemungkinan akan menurunkan kepada anaknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 97

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 89

<sup>75</sup> Mustofa., *Op. Cit*, hlm. 97-98.

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 98

## **b. Lingkungan**

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insan, pribadi, kelompok, institusi, system, undang-undang, dan adat kebiasaan.<sup>77</sup>

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap tingkah laku, karena dorongan lingkungan seseorang bisa berakhlakul karimah, sebaliknya seseorang berakhlak madzmumah juga dari dorongan lingkungan yang dapat mempengaruhinya.

## **c. Kebiasaan**

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.<sup>78</sup> Kebiasaan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya akhlak mahmudah karena manusia memiliki pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.

Banyak orang yang mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang melemahkan dirinya sendiri, cuma karena sudah jadi kebiasaan maka dari itu kebiasaan bisa menjadi sifat yang baik ataupun sebaliknya menjadi sifat buruk.

---

<sup>77</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 89

<sup>78</sup> Mustofa., *Loc. Cit*, hlm. 96

#### **d. Kehendak**

Kehendak, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan. Kehendak merupakan salah satu fungsi kejiwaan dari kekuatan aktifitas jiwa, suatu kekuatan yang dapat melakukan gerakan, kekuatan yang timbul dari dalam jiwa manusia.

Melakukan suatu perbuatan yang diinginkan maupun yang dihindari itu dinamakan *kehendak*. Kehendak mempunyai dua macam perbuatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong, yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti membaca, mengarang atau pidato.
- 2) Perbuatan menjadi penolak, terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.<sup>79</sup>

#### **e. Pendidikan**

Pendidikan sangatlah besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan sikap seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan agar siswa memahaminya dan dapat melakukan suatu perbuatan pada dirinya. Semula anak tidak mengerti bagaimana perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia di dunia ini. Dengan adanya ilmu akhlak maka memberitahu bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, bersikap terhadap Allah dan terhadap sesamanya.

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 103

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi Merupakan Sesuatu yang dicapai atau dibuat.<sup>80</sup> Sedangkan Belajar merupakan suatu usaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>81</sup> Berbicara tentang prestasi banyak sekali hal yang mempengaruhi prestasi didalam akhlak mahmudah, berkaitan dengan akhlak, Leon Festinger mengajukan teori *Disonansi Kognitif Festinger* yang didasarkan pada hubungan antara perbuatan dengan konsistensi Akhlak, salah satunya akhlak mahmudah.

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam kamus umum bahasa indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.<sup>82</sup> Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

---

<sup>80</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm, 121

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm, 31

<sup>82</sup> Syaifudin Azwar, *Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 164

Sedangkan menurut Taulus Tu'u dalam buku Muhibbin Syah mengatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>83</sup>

Menurut Benyamin s Bloom dkk membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar, secara luas tentu mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut<sup>84</sup>

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik itu dari aspek perhitungan, huruf, maupun kalimat yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidik merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91

<sup>84</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 8

<sup>85</sup> Wina Sandjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 10 Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal. 59

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Setiap siswa ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik. Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Menurut Abu Ahmad dan Widodo Supriyono bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar atau kesulitan seseorang peserta didik pada dasarnya dapat digolongkan kedalam dua golongan yakni faktor intern atau dalam diri individu dan factor eksteren atau dari luar diri individu.<sup>86</sup>

### **a. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto, faktor ini meliputi:

- 1) Faktor Fisiologis, yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psykologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm.

<sup>87</sup> Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 2001), hlm. 122

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya.<sup>88</sup>

##### a) Kondisi Fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas siswa. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa “keadaan jasmani pada umumnya dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar”<sup>89</sup>

##### b) Alat Indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra. baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar alat belajar itu berlangsung dengan baik.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Mahmud Shlmahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm.

<sup>89</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikology Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), hlm. 251

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 252

Orang memiliki alat indra sehat akan lebih baik dari pada mereka yang sakit. hlm tersebut disebabkan adanya pihak yang bisa menangkap dan bias memahami belajar terhadap pelajaran yang diajarkan, sedang mereka yang sakit kurang bisa memahami dan menangkap pengetahuan yang diberikan.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain:<sup>91</sup>

### a) Minat

Minat adalah “kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan”.<sup>92</sup>

### b) Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelgensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh.hlm ini biasanya dipengaruhi oleh heriditas ayah dan ibunya.

---

<sup>91</sup> Yoto dan Saiful, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Yanizar Group, 2007), hlm. 16

<sup>92</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

Zakiah Darajat menyatakan:

“Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seseorang anak dipengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau oleh nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula”<sup>93</sup>

Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang.

#### c) Motivasi

“Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”<sup>94</sup>. Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru, atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu.

---

<sup>93</sup> Zakiyah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung), hlm. 20

<sup>94</sup> Ngalim Purwanto, *Psikology Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 2001), hlm. 122

## **b. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak. Lebih khusus lagi yang termasuk pada factor dari luar diri siswa menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah factor social, budaya, lingkungan fisik dan lingkungan spiritual keagamaan. Pada uraian berikut penulis hanya akan membahas pada factor ekstern yang paling utama berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, yakni factor social yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>95</sup>

### 1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

---

<sup>95</sup> *Ibid*, hlm. 124

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar siswa akan terganggu dan kehilangan semangat.

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah“Pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba).

Menurut Sobry Sutikno Indikator Prestasi Belajar sebagai berikut:

1. Penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Akhlak yang disebutkan dalam pembelajaran dapat dicapai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. K-5, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 14

Maksudnya penguasaan materi pembelajaran itu amat bergantung pada proses belajar-mengajar didalam kelas, serta guru mengamati perubahan tingkah laku siswa yang dianggap penting dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal sesuai dengan potensi, minat, bakatnya dan juga bisa mengamalkan akhlak mahmudah di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.

#### **4. Evaluasi Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian Evaluasi Prestasi Belajar**

Istilah Evaluasi atau penilaian adalah sebagai terjemahan dari istilah asing “*Evaluation*”. Dan sebagai panduan, menurut Benyamin S. Bloom (*Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning*) dikemukakan bahwa: Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk kemudian dijadikan dasar penetapan ada-tidaknya perubahan dan derajat perubahan yang terjadi pada diri siswa atau anak didik.<sup>97</sup>

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata lain yang sepadan dengan kata evaluasi dan sering digunakan untuk menggantikan kata evaluasi adalah tes, ujian dan ulangan. Istilah evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil belajar para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu, seperti Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) yang kini disebut Ujian Akhir Nasional (UAN).<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 25

<sup>98</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 197

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. prestasi belajar dapat dinilai dengan:

1. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.
2. Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>99</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi prestasi belajar adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa, dan berfungsi antara lain untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.

---

<sup>99</sup> Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). hlm 45

## **b. Jenis Evaluasi Prestasi Belajar**

Adapun jenis Evaluasi Prestasi Belajar dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satuan pelajaran.<sup>100</sup>
  - a) Fungsi: untuk memperbaiki proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, atau memperbaiki program satuan pelajaran yang telah digunakan.
  - b) Tujuan: untuk mengetahui hingga dimana penguasaan murid tentang bahan yang telah diajarkan dalam suatu program satuan pelajaran.
  - c) Aspek-aspek yang dinilai: yang berkenaan dengan hasil kemajuan belajar murid, meliputi: pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan.
  - d) Waktu pelaksanaan: setiap akhir pelaksanaan satuan program belajar mengajar.
- 2) Evaluasi Sumatif, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu).<sup>101</sup>
  - a) Fungsi: untuk menentukan angka/nilai murid setelah mengikuti program pengajaran dalam satu caturwulan, semester, akhir tahun atau akhir dari suatu program bahan pengajaran dari satu unit pendidikan. Di samping itu

---

<sup>100</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 108.

<sup>101</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 190

untuk memperbaiki situasi proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik serta untuk kepentingan penilaian selanjutnya.

- b) Tujuan: untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh murid setelah menyelesaikan program bahan pengajaran dalam satu catur wulan, semester, akhir tahun atau akhir suatu program bahan pengajaran pada suatu unit pendidikan tertentu.
- c) Aspek-aspek yang dinilai: kemajuan belajar, meliputi: pengetahuan, ketrampilan, sikap dan penguasaan murid tentang materi pelajaran yang sudah diberikan.
- d) Waktu pelaksanaan: akhir catur wulan, semester atau akhir tahun.

### 3) Evaluasi Placement (Penempatan)

- a) Fungsi: untuk mengetahui keadaan anak termasuk keadaan seluruh pribadinya, agar anak tersebut dapat ditempatkan pada posisinya yang tepat.
- b) Tujuan: untuk menempatkan anak didik pada kedudukan yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan-keadaan lainnya, sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program/bahan yang disajikan guru.
- c) Aspek-aspek yang dinilai meliputi; keadaan fisik, psikis, bakat, kemampuan/pengetahuan, ketrampilan, sikap dan lain-lain.

- d) Waktu pelaksanaan: penilaian ini sebaiknya dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar yang permulaan. Atau anak tersebut baru akan mengikuti pendidikan di suatu tingkat tertentu.<sup>102</sup>
- 4) Evaluasi Diagnostik, yakni penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.<sup>103</sup>
- a) Fungsi: untuk mengetahui masalah-masalah apa yang diderita atau yang mengganggu anak didik, sehingga ia mengalami kesulitan, hambatan/gangguan ketika mengikuti program tertentu.
- b) Tujuan: untuk mengatasi/membantu memecahkan kesulitan atau hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan belajar-mengajar pada suatu bidang studi atau keseluruhan program pengajaran.
- c) Aspek-aspek yang dinilai: hasil belajar, latar belakang kehidupan anak, keadaan keluarga, lingkungan dan lain-lain.
- d) Waktu pelaksanaan: dapat dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm. 191

<sup>103</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm. 37

<sup>104</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono., *Op. Cit*, hlm. 192

### c. Teknik-teknik Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dapat ditempuh melalui dua cara yaitu: teknik tes dan non tes.

- 1) Teknik Tes, digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan bakat.<sup>105</sup>
- 2) Teknik tes dapat berbentuk :
  - a) Tes tertulis.
  - b) Tes lisan.
  - c) Tes perbuatan.
- 3) Teknik non tes, digunakan untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa. Teknik non tes dapat berbentuk:
  - a) Wawancara (interview).
  - b) Angket.
  - c) Observasi (Pengamatan).
  - d) Kuesioner atau inventory.

### d. Tujuan Evaluasi Prestasi Belajar

Tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum dari evaluasi adalah:
  - a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>105</sup> M. Ngalim Purwanto., *Loc. Cit.*

- b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
  - c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.
- 2) Tujuan khusus dari evaluasi adalah:
- a) Merangsang kegiatan siswa.
  - b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
  - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
  - d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlakukan orang tua dan lembaga pendidikan,
  - e) Memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode mengajar.<sup>106</sup>

**e. Reliabilitas dan Validitas Alat Evaluasi**

Langkah pertama yang perlu ditempuh guru dalam menilai prestasi belajar siswa adalah menyusun alat evaluasi (test instrument) yang sesuai dengan kebutuhan, dalam arti tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan.

Persyaratan pokok penyusunan alat evaluasi yang baik dalam perspektif psikologi belajar (*The psychology of learning*) meliputi dua macam, yakni: 1) reliabilitas; 2) validitas.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono., *Loc. Cit*, hlm. 189.

<sup>107</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 209

### 1) Reliabilitas (Keandalan)

Kata *reliabilitas* dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya *dapat dipercaya*.

Adapun reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.<sup>108</sup>

### 2) Validitas

Pada prinsipnya, validitas (*validity*) berarti keabsahan atau kebenaran. Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut *valid*) jika teknik evaluasi atau tes itu *dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur*.<sup>109</sup>

Contohnya, apabila sebuah alat evaluasi bertujuan mengukur prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka item-item (butir-butir soal) dalam alat lain itu hendaknya sesuai dalil untuk mengukur kemampuan Pendidikan Agama Islam para siswa. Kemampuan- kemampuan lainnya yang tidak relevan, seperti kemampuan dalam bidang bahasa, IPS, dan sebagainya tidak perlu diukur oleh instrument evaluasi Pendidikan Agama Islam tersebut.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

<sup>109</sup> Muhibbin Syah., *Op. Cit*, hlm. 210

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 210

## 5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Selain indikator belajar seorang guru juga perlu mengetahui bagaimana kita menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh; seorang siswa memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama islam misalnya, belum tentu rajin beribadah shalat . Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:<sup>111</sup>

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10;
- 2) Norma skala angka dari 0 sampai 100;

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi

---

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm. 222

dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan passing grade yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (core subject). Pelajaran inti antara lain meliputi matematika dan bahasa, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya). Merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya.<sup>112</sup>

Selain norma-norma diatas, terdapat norma lain yang ada dinegara kita yakni di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan symbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. symbol huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari symbol angka-angka.

**Tabel. 2.1**

**Perbandingan Nilai Angka dan Huruf**

Simbol-Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9 = 60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,9 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

*Sumber Data: Muhibin Syah, Buku Psikologi Belajar*

<sup>112</sup> *Ibid*, hlm. 223

### **C. Hubungan Antara Ahlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bagian terdahulu bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik maka faktor-faktor penentu tercapainya prestasi belajar haruslah terpenuhi termasuk faktor internal dari dalam diri siswa yakni fisiologi dan psikologi yang meliputi perhatian, minat, bakat dan motivasi.

Dari hal tersebut diatas, maka akhlak mahmudah sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan serta prestasi belajar seseorang sebab akhlak mahmudah mampu mendorong atau memotivasi seseorang untuk selalu kreatif dalam menciptakan hal yang baru, mendorong sifat mandiri atau tidak bergantung pada orang lain, mendorong sifat optimis terhadap apa yang dikerjakan berdasarkan pertimbangan yang matang, mendorong sikap dinamis atau berpikir positif terhadap segala problematika, mendorong sifat aktif dalam merespon keadaan sekitarnya, mendorong sifat sabar dan tawakkal sehingga akhlak mampu menciptakan kestabilan mental atau psikologis seseorang untuk selalu memiliki semangat berprestasi dan tidak terpengaruh dengan berbagai masalah, tidak hanya itu, bahkan dia mampu menjadi motivator bagi yang lainnya.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

###### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

SMP Muhammadiyah 6 Palembang pertama kali dibangun pada 9 Januari 1978. Gedung SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak pada tanah yang berukuran 1739,5 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 1432 m<sup>2</sup>. Pada awalnya SMP Muhammadiyah 6 Palembang terletak di Universitas Muhammadiyah Palembang yang sekarang menjadi Fakultas Teknik. Namun sekarang berpindah di depan Fakultas Ekonomi.<sup>113</sup>

Pembaharuan sistem pendidikan Nasional, membawa konsekuensi pada persekolahan. Dalam usaha pengembangan sekolah ini, cukup banyak tantangan dan kesulitan. Namun, yang cukup menonjol ialah masalah tanah yang terbatas. Masih banyak ruangan-ruangan yang dibutuhkan yang belum ada. Misalnya, Laboratorium bahasa, ruang pengadaan/arsip, ruang tamu, OSIS, koperasi, musolah, gardu listrik, rumah penjaga sekolah, rumah kepala sekolah, rumah pegawai, dll.

---

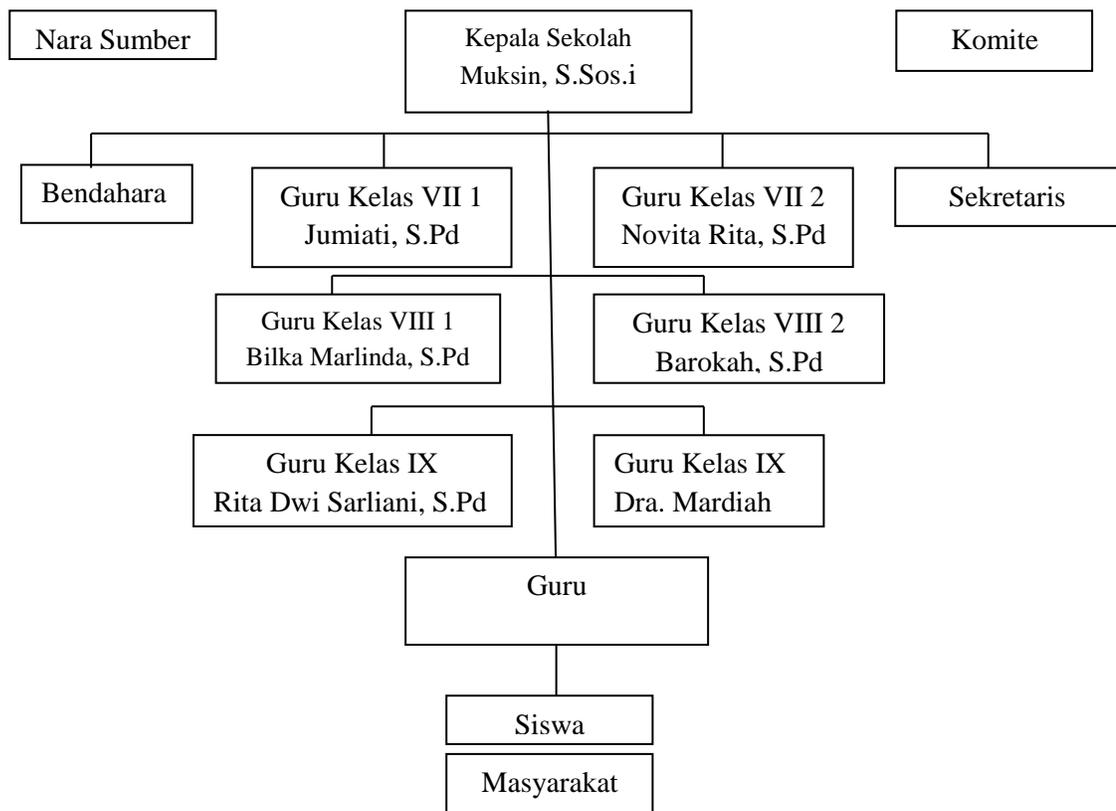
<sup>113</sup> Zainuri, S.Pd, (Selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 6 Palembang), Wawancara, tanggal 5 September 2016 .

Sekalipun berat tetapi masih terbuka kemungkinan untuk mengintensifkan tanah yang ada secara vertikal maupun secara horizontal. Vertikal: Dengan perluasan ke atas, yaitu dengan bangunan tingkat.

## 2. Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Organisasi sekolah adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga sekolah/pendidikan. Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 6 Palembang dapat dilihat pada bagan berikut ini:<sup>114</sup>

**Tabel. 3.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMP MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**



<sup>114</sup> Sumber Data: SMP Muhammadiyah 6 Palembang

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP**

#### **a. Visi**

Mencetak Generasi Yang Beriman, Berakhlak, Berilmu, Pengetahuan Dan Berprestasi.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan kualitas aqiqah, ibadah dan akhlak.
- 2) Meningkatkan kualitas keilmuan bidang akademik dan keagamaan.
- 3) Meningkatkan kualitas ibahasa arab.
- 4) Meningkatkan disiplin dalam belajar/beribadah.
- 5) Meningkatkan kehidupan yang islami/sejahtera lingkungan guru, karyawan, dan siswa.
- 6) Aktif dalam setiap perlombaan.

#### **c. Tujuan**

Menghasilkan *Output* yang unggul, mandiri, propesionalisme, produktif dan berjiwa wiraswasta dengan tuntunan ke Islaman yang berasaskan pancasila.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang 2014

## B. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 6 Palembang

### 1. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Kualitas Pembelajaran, Guru umumnya masih menggunakan pola *Teacher centered* dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas, sehingga apa yang diharapkan dari sistem pembelajaran yang efektif belum sepenuhnya tercapai. Kendatipun SMP Muhammadiyah 6 Palembang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>116</sup>

Keadaan guru dan pegawai yang dimaksud disini adalah jumlah guru keseluruhan yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, untuk sampai saat ini jumlah guru dan pegawai di SMP Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagaimana terperinci berikut ini:

**Tabel. 3.2**

**Daftar Guru SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Nama Guru	Status
1	Muksin, S.Sos.i	Gty
2	Zainuri, S.Pd	Gty
3	Nuzulul Umri, S.Pd	Dpk
4	Rita Dwi Sarliani, S.Pd	Dpk
5	Dra.Mardiah	Honor
6	Barokah, S.Pd	Honor
7	Wahyudin, S.Pd	Honor
8	Novi Rita, S.Pd	Honor
9	Jumiati, S.Pd	Honor
10	Hj. Mastuti, S.Pd	Honor
11	Ervina Roliyanti, S.Pd	Honor

---

<sup>116</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014.

12	Hannah Robbani, S.Pd	Honor
13	Rahmayati, S.Pd	Honor
14	Surawanto, S.Pd	Honor
15	Lidya Juniarti, S.Pd	Honor
16	Dora Ristina Juwita, S.Pd	Honor
17	Revi Meilina, S.Pd	Honor
18	Bilka Marlinda, S.Pd	Honor
19	Rohmaini, S.Pd	Honor

*Sumber Data: SMP Muhammadiyah 6 Palembang*

SMP Muhammadiyah 6 Palembang memiliki guru dengan kualifikasi yang cukup baik. Tenaga Pendidik dan kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf atau pegawai yang tenagannya merupakan salah satu faktor yang mewujudkan visi SMP.<sup>117</sup>

## 2. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang tahun ajaran 2016/2017 berjumlah orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, yang terbagi dalam 6 kelas yaitu kelas VII/2 ruang, kelas VIII/2 ruang, dan kelas IX/2 ruang dengan perincian sebagai berikut.<sup>118</sup>

**Tabel. 3.3**

### **Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII 1	16	14	30
2	VII 2	23	7	30

<sup>117</sup> Zaiuri, S.Pd, (Selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 6 Palembang), Wawancara, tanggal 5 September 2016 .

<sup>118</sup> Nuzulul Umri, S.Pd, (Selaku Waka Kesiswaan SMP Muhammadiyah 6 Palembang), Wawancara, tanggal 5 September 2016 .

3	VIII 1	17	16	33
4	VIII 2	18	21	39
5	IX 1	24	14	38
6	IX 2	24	16	40
<b>Jumlah</b>				<b>210</b>

*Sumber Data: SMP Muhammadiyah 6 Palembang*

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 6 Palembang

#### a. Pekarangan Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan sarana dan kebersihan dilingkungan sekolah. Hal ini jelas, karena lingkungan yang baik dan menyenangkan akan dapat menambah kegairahan siswa dalam belajar, berdasarkan pengamatan saya pekarangan SMP Muhammadiyah 6 Palembang sudah cukup bersih, dan terawat dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan disediakan tempat pembuangan sampah.

Adanya pekarangan sekolah merupakan sarana yang penting artinya untuk mendapatkan segala proses kegiatan sekolah yaitu melaksanakan kegiatan olahraga dan sebagai kegiatan lainnya secara optimal di sekolah. Pekarangan di SMP Muhammadiyah 6 Palembang keadaanya sangat baik, karena telah disemen dan diberi pagar sehingga dapat memperlancar siswa dalam melakukan kegiatan di lapangan dalam mengembangkan bakat, minat, dan aktivitas yang biasa dilakukan bersama teman-temannya.

### **b. Laboratorium**

Ruang laboratorium, seperti ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai ruangan praktek untuk seluruh siswa. Penanggung jawab ruang Laboratorium IPA adalah adapun peralatan dan perlengkapan yang digunakan dan dipakai di dalam ruangan laboratorium, seperti: lemari penyimpanan berkas-berkas, kursi dan alat-alat IPA yang digunakan untuk praktek, jadwal kepengurusan ruangan, tata tertib ruangan laboratorium, dan lain-lain.<sup>119</sup>

### **c. Perpustakaan**

Perpustakaan SMP Muhammadiyah 6 Palembang menyediakan buku pelajaran, buku referensi, atlas, dan lain-lainnya yang setiap saat dapat dibaca, dipinjam tanpa dipungut biaya (gratis).

### **d. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya**

Di dalam kegiatan olahraga atau pelajaran olahraga, siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teori saja melainkan siswa dapat langsung mempraktikan di lapangan. Adapun yang menunjang dalam pelajaran olahraga dilapangan di antaranya :<sup>120</sup>

- 1) Adanya lapangan futsal
- 2) Lapangan upacara

---

<sup>119</sup> Barokah, S.Pd (Selaku Kepala Laboratorium SMP Muhammadiyah 6 Palembang), Wawancara, tanggal 11 September 2016 .

<sup>120</sup> Surawanto, S.Pd (Selaku Guru Penjas Orkes SMP Muhammadiyah 6 Palembang), Wawancara, tanggal 16 September 2016 .

SMP Muhammadiyah 6 Palembang ini mempunyai tempat untuk kegiatan lapangan atau praktik seperti Olahraga: Menggunakan lapangan utama/lapangan upacara/lapangan futsal.

SMP Muhammadiyah 6 Palembang ini juga mempunyai kegiatan kesenian berupa pecak silat tapak suci. Sedangkan untuk praktik pengembangan diri, biasanya disesuaikan dengan kegiatan siswa, seperti: olahraga masih menggunakan lapangan utama yaitu lapangan upacara/lapangan futsal.

#### **e. Pengadaan Air**

Air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, didalam pengadaan air, SMP Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan air PDAM. Air tersebut digunakan untuk menyiram tanaman dan bunga yang ada di sekolah, mengisi bak WC, sebagai air suci atau untuk berwudhu. Sedangkan kebutuhan air minum disediakan oleh pegawai di SMP Muhammadiyah 6 Palembang itu sendiri.

#### **f. Penerangan**

SMP Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan penerangan dari tenaga pembangkit listrik (PLN). Penerangan ini di gunakan semenjak berdirinya sekolah. Digunakan untuk menerangi seluruh ruangan-ruangan yang ada disekolah dan disekitar sekolah dan sebagai sumber daya untuk mikrofon, kipas angin dan sebagainya.

#### **g. Warung/ Kantin**

Karena SMP Muhammadiyah 6 Palembang mempunyai wilayah yang cukup luas, di sekolah ini dikelola juga kantin SMP sehingga kebersihan dan keamanan sangat dijaga. Katin ini terletak di samping sebelah kiri. Beberapa warung berada di dalamnya yang menyediakan makanan untuk para siswa dan guru.

### **C. Kontribusi Yayasan dan Masyarakat Terhadap Keberhasilan SMP Muhammadiyah 6 Palembang.**

#### **1. Pengelolaan di Kelas**

Untuk memperoleh hasil yang baik, dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya diperlukan suatu pengelolaan kelas. Ditunjukkan dengan berbagai kegiatan pengaturan tempat duduk, perabotan kelas, tata kelas, dan sebagainya. Semua hal itu tersebut diperlukan dalam rangka penyesuaian dan demi kenyamanan proses kegiatan belajar mengajar.

#### **a. Pengaturan Tempat Duduk**

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar agar proses tersebut dapat berhasil dengan baik. Untuk itu pengaturan tempat duduk siswa harus benar-benar memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Pengaturan tempat duduk di SMP

Muhammadiyah 6 Palembang untuk seluruh ruang kelas diatur dengan berbentuk “ baris” Tiap-tiap meja ditempati oleh 2 orang siswa/siswi.

#### **b. Pengaturan Perabot Kelas**

Perabot kelas adalah salah satu peralatan pendidikan yang bersifat menunjang kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas seperti gambar Presiden, Wakil Presiden, Pancasila, Pahlawan, papan tulis, alat tulis yang menunjang proses belajar mengajar dan jam dinding.

#### **c. Tata Ruang Kelas**

SMP Muhamaddiyah 6 Palembang, untuk kriteria kebersihan dan tata ruang kelas sudah cukup baik dan teratur. Kebersihan kelas sudah terlaksana cukup baik, ini dapat terlihat dari jadwal piket yang telah dibuat dan dilaksanakan setiap hari.

Pemeliharaan gedung dan fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Palembang yang dikelola, akan kami gambarkan sebagai berikut:

1. Enam ruangan belajar Siswa
2. Satu ruangan untuk Kepala Sekolah
3. Satu ruangan untuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan
4. Satu ruangan untuk BK dan UKS
5. Satu ruangan untuk Perpustakaan
6. Satu ruangan untuk Laboratorium
7. Satu ruangan Musholla
8. Satu ruangan untuk TU Sekolah

9. Satu Lapangan
10. Tiga WC Siswa
11. Satu ruangan OSIS
12. Satu ruangan gudang
13. Satu WC Guru
14. Satu gedung kantin sekolah
15. Satu ruangan dapur sekolah

**d. Pengaturan Peralatan dan Perlengkapan Kelas**

Masalah pengaturan alat dan perlengkapan menjadi tanggung jawab seluruh anggota kelas yang dikoordinir oleh wali kelas dan dipimpin langsung oleh Ketua kelas.

**2. Rencana Pengembangan Kedepan SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

**a. Bidang Garapan Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) Kualitatif dan Kuantitatif Kedepan**

Lingkup Standar Nasional Pendidikan Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) Kualitatif mengacu kepada kebijakan operasional pendidikan menengah kejuruan yang mengarah kepada perencanaan kegiatan yang harus terlaksana dalam kurun waktu tertentu (jangkah panjang).

Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) Kualitatif merupakan proyeksi kebutuhan yang harus terpenuhi sebagai upaya melancarkan atau pun menopang terlaksananya Bidang Garapan Rencana

Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) Kualitatif dan Kuantitatif dengan berpedoman pada 8 standar kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang mencakup:<sup>121</sup>

- 1) Standar Isi
- 2) Standar Proses
- 3) Standar Kompetensi Lulusan
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Pembiayaan, dan
- 8) Standar Penilaian Pendidikan

#### **b. Skala Prioritas**

Pada pelaksanaan Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) ini SMP Muhammadiyah 6 Palembang menetapkan skalah prioritas yang menjadi sasaran utama bagi pelaksana dan pengembangan kegiatan yang pada gilirannya kegiatan yang diprioritaskan ini mampu menunjang aktivitas-aktivitas lain dalam Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS). Berdasarkan hal tersebut ditetapkan skala prioritas sebagai berikut:<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014.

<sup>122</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014.

**Tabel. 3.4****Kegiatan Rencana strategis Pengembangan Sekolah**

<b>No</b>	<b>Tahun Pelaksana</b>	<b>Bidang Garapan</b>
1	2013-2014	-Proses -Pendidik dan tenaga kependidikan -Kompetensi lulusan -Pengelolaan Sistem Informasi Dan Manajemen (SIM) -Sarana dan prasarana
2	2014-2015	-Pembiayaan -Sarana dan Prasarana -Pengelolaan
3	2015-2016	-Pembiayaan -Sarana dan Prasarana
4	2016-2017	-Pembiayaan -Pengelolaan

*Sumber data: Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014*

### **c. Strategi dan Langkah-Langkah Pelaksanaan**

#### 1) Strategi

Peningkatan Manajemen Sekolah:<sup>123</sup>

- a) Pengembangan kemampuan dan keterampilan pengelola sekolah sehingga mampu meningkatkan kemandirian sekolah.
  - b) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas fasilitas yang dimiliki sekolah serta memberdayakan fasilitas yang dimiliki sebesar-besarnya untuk meningkatkan kualitas sekolah.
  - c) Meningkatkan kemampuan pemikiran fasilitas pendidikan melalui pemrograman dan penganggaran yang dinamis dan berbagai upaya intern dan ekstern sehingga mampu mendukung kemandirian sekolah.
  - d) Meningkatkan efektifitas proses alih kemampuan dan keterampilan melalui pendekatan pengembangan sekolah seutuhnya agar tamatan memperoleh pengalaman dan diserap dunia usaha/industri.
- 2) Pengembangan Standar Kompetensi dan Standar Tes
  - 3) Perawatan Fasilitas
    - a) Memberikan kenyamanan dan pelayanan yang optimal
    - b) Mengoptimalkan umur pakai peralatan-peralatan yang ada
  - 4) Peremajaan Materi Pembelajaran
  - 5) Peningkatan Evaluasi Kinerja Guru dan Pegawai

---

<sup>123</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014.

- 6) Waskat
- 7) Pembinaan Hubungan Masyarakat
  - a) Penempatan prakerin
  - b) Promosi sekolah
  - c) Daya serap output
  - d) Bantuan yang diberikan pada sekolah baik berupa sarana dan prasarana maupun kegiatan akademis yang relevan
- 8) Pembenahan Lingkungan
  - a) Tersedianya infrastruktur yang memadai
  - b) Poster, banner, baliho, yang menunjukkan berbagai wawasan.

**d. Langkah-Langkah Pencapaian Rencana Strategis Pengembangan Sekolah (RSPS) Ke depan**

Langkah-Langkah Pengembangan Sekolah Ke depan:<sup>124</sup>

- a) Penyusunan RAPBS dan APBS dengan cermat sehingga mengkomodir secara keseluruhan program jangka pendek yang merupakan bagian atau spesifikasi kegiatan yang harus dilaksanakan dalam tahun pembelajaran yang disiapkan.
- b) Mengajukan usulan kepada pemerintah daerah pusat serta dari DU/DI agar terjadi percepatan rencana menuju kemandirian sekolah.

---

<sup>124</sup> Arsip SMP Muhammadiyah 6 Palembang, 2014.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Sebelum menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui tentang adakah hubungan yang signifikan antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Palembang di Jalan Ahmad Yani Komplek Kampus Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pertama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Palembang, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6-9 September 2016 yang dilakukan oleh peneliti cukup baik terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, akan tetapi memiliki kelemahan dalam hal bersosialisasi dan sikap dengan siswa lainnya atau dengan kelas lain, mereka cenderung hanya ingin berinteraksi dengan siswa sekelas dengan mereka dan juga siswa masih banyak yang mencotek saat ujian.

Berdasarkan Observasi kedua untuk mengambil data sekolah pada 10-12 Januari 2017, Peneliti meminta izin penelitian dengan memberikan surat izin penelitian dari fakultas, kemudian untuk mengetahui data sekolah seperti sejarah SMA, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa, sarana dan prasarana

sekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan maka jumlah subjek penelitian 30 siswa yang terdiri satu kelas VII.1, bawasanya Prestasi belajar siswa di sekolah menurun karena siswa banyak yang suka main game saat keluar jam istirahat, tetapi tidak hanya dipengaruhi oleh main game saja tetapi faktor lingkungan bisa juga apalagi malas belajar yang mengakibatkan saat ujian mencontek jawaban punya teman serta faktor tidak masuk atau alfa maka hal ini akan berpengaruh pada hasilnya atau prestasinya.

### **B. Akhlak Mahmudah Siswa di SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

Untuk mengetahui hubungan akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang telah disebarkan 15 macam pertanyaan pada siswa. Masing-masing item pertanyaan diberi 5 pilihan jawaban. Bagi yang menjatuhkan pilihannya pada sangat setuju diberi skor 5, pada pilihan setuju diberi skor 4, pada pilihan kurang setuju diberi skor 3, pada pilihan tidak setuju diberi skor 2, sedangkan pilihan sangat tidak setuju diberi skor 1. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

**54** 61 64 59 62 54 58 65 65 65 64 63 **69** 61 69

59 54 64 65 69 64 66 58 61 64 66 64 65 60 69

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah 54. Setelah itu data diatas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

## Distribusi Frekuensi Akhlak Mahmudah

Skor X	F	f x	f x <sup>2</sup>
69	4	276	19044
66	2	132	8712
65	5	325	21125
64	6	384	24576
63	1	63	3969
62	1	62	3844
61	3	183	11163
60	1	60	3600
59	2	118	6962
58	2	116	6728
54	3	162	8748
<b>Total</b>	<b>N= 30</b>	<b>∑fx= 1881</b>	<b>∑ fx<sup>2</sup>= 118471</b>

Dari perhitungan diatas maka dapat dicari mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1881}{30} = 62,7$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi (simpangan baku) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{118471}{30} - \left(\frac{1881}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{3949,03 - (62,7)^2}$$

$$SD = \sqrt{3949,03 - 3931,29}$$

$$SD = \sqrt{17,74}$$

$$SD = 4,21$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$M + 1.SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1 SD$ sampai dengan $M + 1 SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1 SD$	→	Kategori Rendah

$$\text{Diketahui} = Mx = 62,7$$

$$= SD = 4,21$$

Maka :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 62,7 + 1. (4,21)$$

$$= 62,7 + 4,21$$

$$= 66,91 \text{ dibulatkan} = 67$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat di ambil kesimpulan (67 – 69) kategorikan akhlak mahmudah tinggi.

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 62,7 - 1. (4,21)$$

$$= 62,7 - 4,21$$

$$= 58,49 \text{ dibulatkan} = 58$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa (58 – 54) kategorikan akhlak mahmudah rendah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui kategori sedang yakni (66 – 59) termasuk dalam kategori akhlak mahmudah sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel. 4.2**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Akhlak Mahmudah  
Siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Tinggi (T) (67 - 69)</b>	<b>4</b>	<b>13,32%</b>
<b>2</b>	<b>Sedang (S) (66 – 59)</b>	<b>21</b>	<b>69,93%</b>
<b>3</b>	<b>Rendah (R) (54 – 58)</b>	<b>5</b>	<b>16,65%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan akhlak tertinggi terdapat pada interval 67 -69 memiliki responden 4 orang dengan persentase 13,32%, akhlak yang sedang terdapat pada interval 66 – 59 dengan jumlah responden 21 orang dengan persentase 69,93%, sedangkan akhlak yang rendah berada pada interval 58 – 54 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah siswa SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

### C. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang

Selanjutnya peneliti melihat nilai prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 yang telah diberikan oleh wali kelasnya yang berupa raport maka diperoleh nilai prestasi belajar siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah diperoleh skor data mentah sebagai berikut:

**95** 90 75 80 83 79 85 86 95 83 79 90 75 80 95  
90 86 79 80 83 80 79 80 83 **75** 77 80 83 75 79

Dari data diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah adalah 75, setelah itu data akan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**

**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP  
Muhammadiyah 6 Palembang**

<b>Skor X</b>	<b>F</b>	<b>f x</b>	<b>f x<sup>2</sup></b>
<b>95</b>	<b>3</b>	<b>285</b>	<b>27075</b>
<b>90</b>	<b>3</b>	<b>270</b>	<b>24300</b>
<b>86</b>	<b>2</b>	<b>172</b>	<b>14792</b>
<b>85</b>	<b>1</b>	<b>85</b>	<b>7225</b>
<b>83</b>	<b>5</b>	<b>415</b>	<b>34445</b>
<b>80</b>	<b>6</b>	<b>480</b>	<b>38400</b>
<b>79</b>	<b>5</b>	<b>395</b>	<b>31205</b>
<b>77</b>	<b>1</b>	<b>77</b>	<b>5929</b>
<b>75</b>	<b>4</b>	<b>300</b>	<b>22500</b>
<b>Total</b>	<b>N= 30</b>	<b><math>\sum fx= 2479</math></b>	<b><math>\sum fx^2= 200096</math></b>

Dari perhitungan diatas maka dapat dicari mean sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2479}{30} = 82,6$$

Langkah selanjutnya adalah Mencari standar deviasi ( simpangan baku) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{205871}{30} - \left(\frac{2479}{30}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{6862,36 - (82,6)^2}$$

$$SD = \sqrt{6862,36 - 6822,76}$$

$$SD = \sqrt{39.6}$$

$$SD = 6,29$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

_____	→	Kategori Tinggi
M + 1.SD		
_____	→	Kategori Sedang
M - 1 SD sampai dengan M + 1 SD		
_____	→	Kategori Rendah
M - 1 SD		

Diketahui = Mx = 82,6

$$= SD = 6,29$$

Maka :

$$\text{Tinggi} = Mx + 1. SD$$

$$= 82,6 + 1. (6,29)$$

$$= 82,6 + 6,29$$

$$= 88,89 \text{ dibulatkan} = 89$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat di ambil kesimpulan kategorikan prestasi tinggi terletak pada nilai 89 keatas.

$$\text{Rendah} = Mx - 1. SD$$

$$= 82,6 - 1. (6,29)$$

$$= 82,6 - 6,29$$

$$= 76,31 \text{ dibulatkan} = 76$$

Dari perhitungan standar deviasi di atas dapat di ambil kesimpulan kategorikan prestasi rendah terletak pada nilai 76 kebawah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui kategori sedang yakni (77-88) termasuk dalam kategori prestasi belajar sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

**Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Prestasi Belajar Siswa  
SMP Muhammadiyah 6 Palembang**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>Tinggi (T) (89-95)</b>	<b>6</b>	<b>19,98 %</b>
<b>2</b>	<b>Sedang (S) (77-88)</b>	<b>19</b>	<b>63,27%</b>
<b>3</b>	<b>Rendah (R) (76-75)</b>	<b>5</b>	<b>16,65%</b>

<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan prestasi belajar tertinggi terdapat pada interval 89 -95 memiliki responden 6 orang dengan persentase 19,98%, prestasi belajar yang sedang terdapat pada interval 77 –88 dengan jumlah responden 19 orang dengan persentase 63,27%, sedangkan prestasi belajar yang rendah berada pada interval 76 – 75 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

#### **D. Hubungan Akhlak Mahmudah terhadap Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya hubungan antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 di SMP Muhammadiyah 6 Palembang. Maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu *teknik korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh rxy dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel perhitungan.

Tabel. 4.5

Perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	64	95	6800	4096	
2	61	90	5490	3721	8740
3	54	75	4050	2916	5625
4	62	80	4960	3844	6400
5	59	83	4897	3481	6889
6	54	79	4266	2916	6241
7	58	85	4930	3364	7225
8	65	86	5590	4225	7396
9	65	95	6175	4225	8740
10	65	83	5395	4225	6889
11	64	79	5056	4096	6241
12	63	90	5670	3969	8100
13	64	75	4800	4096	5625
14	61	80	4880	3721	6400
15	69	95	6555	4761	8740
16	69	90	6210	4761	8100
17	60	86	5160	3600	7396
18	54	79	4266	2916	6241
19	64	80	5120	4096	6400
20	65	83	5395	4225	6889
21	59	80	4720	3481	6400
22	69	79	5451	4761	6241
23	66	80	5280	4356	6400
24	58	83	4814	3364	6889
25	61	75	4575	3721	5625
26	64	76	4864	4096	5776
27	66	80	5280	4356	6400
28	64	83	5312	4096	6889
29	65	75	4875	4225	5625
30	69	79	5451	4761	6241
N = 30	$\Sigma X = 1881$	$\Sigma Y = 2479$	$\Sigma XY = 155631$	$\Sigma X^2 = 118471$	$\Sigma Y^2 = 205871$

Dari tabel tersebut dapat diperoleh hasil:

$$N = 30, \quad \sum X = 1881, \quad \sum Y = 2479, \quad \sum XY = 155631, \quad \sum X^2 = 118471, \\ \sum Y^2 = 205871$$

Dengan demikian dapat diketahui jumlah indeks korelasi variabel x dengan variabel y.

Dengan diketahui jumlah tersebut maka selanjutnya adalah memasukan angka-angka kedalam rumus dan dapat dicari korelasinya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 155631 - (1881)(2479)}{\sqrt{\{30 \cdot 118471 - (1881)^2\} \{30 \cdot 205871 - (2479)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4668930 - 4662999}{\sqrt{\{3554130 - (3538161)\} \{6176130 - (6145441)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5931}{\sqrt{15969.30689}}$$

$$r_{xy} = \frac{5931}{\sqrt{490072641}}$$

$$r_{xy} = \frac{5931}{22137,58}$$

$$r_{xy} = 0,267$$

Dari perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 0,267 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,267 terletak antara 0,91-1,00. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” produk moment ( $r_{xy}$ ) yang digunakan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah kuat dan tinggi. Dengan demikian

secara sederhana dapatlah diinterpretasikan dari  $r_{xy}$  yang telah diketahui, maka terdapat hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui berapa besar hubungan antara akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII 1 di SMP Muhammadiyah 6 Palembang dapat dilihat dari koefisien determinasi yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi, sebagai berikut:

$$r^2 = (0,267)^2 \times 100\%$$

$$r^2 = 0,267 \times 100\%$$

$$r^2 = 26,7\%$$

Besarnya pengaruh ditentukan oleh koefisien determinasi  $r^2 = 0,267$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Akhlak Mahmudah) memberi hubungan pada variabel Y (Prestasi Belajar) sebesar 26,7% dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi maka digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$\text{Diketahui: } n = 30$$

$$r = 63,3\% (0,633)$$

$$r^2 = 0,267 (26,7\%)$$

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,633\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,267}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,63\sqrt{28}}{\sqrt{0,733}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,633(5,291)}{0,856}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,34}{0,856}$$

$$t_{hitung} = 3,90$$

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini hipotesisnya yaitu:

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

H<sub>o</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Uji keberartian korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

Berdasarkan perhitungan di atas,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 30$ , uji satu pihak;

$Dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,701$

Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,90 > 1,701$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara Akhlak Mahmudah dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang, termasuk dalam kategori akhlak tinggi terdapat pada interval 67 -69 memiliki responden 4 orang dengan persentase 13,32%, akhlak yang sedang terdapat pada interval 66 – 59 dengan jumlah responden 21 orang dengan persentase 69,93%, sedangkan akhlak yang rendah berada pada interval 58 – 54 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Akhlak Mahmudah siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis tingkat Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang terdapat tiga kategori prestasi belajar yaitu: rendah, sedang, tinggi. Dari keseluruhan sampel 30 siswa, jumlah prestasi belajar tertinggi terdapat pada interval 86 -90 memiliki responden 8 orang dengan persentase 26,64%, jumlah prestasi belajar yang sedang terdapat pada interval 77 –85 dengan jumlah responden 17 orang dengan persentase 56,61%, sedangkan jumlah prestasi belajar yang rendah berada pada interval 76 – 75 dengan jumlah responden 5 orang dan persentase 16,65%. Dari uraian

diatas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar siswa kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

3. Dari perhitungan  $r_{xy}$  sebesar 1,706 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y, selanjutnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 1,706 terletak antara 0,91-1,00. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” produk moment ( $r_{xy}$ ) yang digunakan dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y adalah kuat dan tinggi. Dengan demikian secara sederhana dapatlah diinterpretasikan dari  $r_{xy}$  yang telah diketahui, maka terdapat hubungan antara akhlak mahmudah dengan prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberdayakan guru untuk membangun akhlak mahmudah siswa menjadi lebih baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini erat hubungannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan SMP Muhammadiyah 6 Palembang
2. Kepada guru hendaknya dalam proses pembelajaran memberikan contoh akhlak mahmudah kepada siswa, disamping itu juga guru perlu mengenali karakter masing-masing siswa sehingga apa yang dicontohkan bisa diterima dan dilaksanakan oleh siswa.

3. Kepada siswa untuk lebih giat meningkatkan akhlak terpuji guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga dapat mewujudkan cita-citanya.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan sejenis, yaitu akhlak mahmudah terhadap prestasi belajar siswa, hendaknya menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2009, Surakarta: Pustaka Al-Hanan.
- Azyumardi Azra, 2001, *Ensiklopedi Islam, Cetakan. K-9*, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Akmal Hawi, 2014, *Materi Akhlak*, Palembang: Rafah pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifudin, 2014, *Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abu Ahmad, Widodo Supriyono, 2003, *Psykologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Abdullah, M. Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani
- Azwar, Saifudin. 2015. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_ - 2013. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_ 2015. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Annur Saiful. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan analisis data kualitatif dan kuantitatif*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Debdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bisri. 2012. *Akhlak*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam.
- Daryanto, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajad, Zakiyah, 2009, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Penerbit PT Gunung Agung.

- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Daim, Sudarwan . 2004. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Al Ghazali, 2011, *Ihya Ulumuddin*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manan Idris, DKK, 2006, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Pasuruan: Hilal Pustaka
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purwanto, M. Ngalim, 2001, *Psikology Pendidikan*, Bandung: CV. Remaja Karya.
- Purwanto, M. Ngalim, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Progam Sarjana UIN Raden Fatah. 2014. Palembang. Refah press.
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Cet ke 7.
- Pupuh Fathurrohman dkk., 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sandjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. cet. 10 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samsul Munir Amin, 2016, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH.

- Siti Sulastri, 2008, *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*, Semarang: PT. Sindur Press.
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Subaiti, Musa, 2003, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Shlmahudin, Mahmud, 1990, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Suryabrata, Sumadi, 2003, *Psikology Pendidikan*, Jakarata: Reneka Cipta.
- Sobry Sutikno, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. K-5, Bandung: Prospect.
- Taufiqurrahman dan Moch. Edy Siswanto, 2005, *Akidah Akhlak*, Jatim: MDC.
- Yoto dan Saiful, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Yanizar Group.
- Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

## Lampiran

### Yasinan rutin setiap jumat pagi di SMP Muhammadiyah 6 Palembang



### Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 6 Palembang



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Banyak pertanyaan	No pertanyaan
<b>Akhlak</b>	Kreatif	1. Melahirkan gagasan baru	9	1
		2. Bersikap terbuka		2,3
		3. Rasa ingin tahu yang tinggi		4,5
		4. Mendalam dan konsentrasi dalam berpikir		6,7,8
		5. Tidak mudah puas dalam keberhasilan yang dicapai		9
	Dinamis	1. Realistis	2	10
		2. Mampu menghadapi situasi yang sulit		11
	Sabar	1. Sabar melaksanakan ketataan	2	12
		2. Sabar menghadapi kesulitan		13
	Tawakkal	1. Mempercayakan diri kepada Tuhan	2	14,15

Nama :

Kelas :

Isilah angket dibawah ini dengan ( x ) jika sesuai dengan pilihan anda!

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa mampu melahirkan ide-ide cemerlang					
2	Siswa dapat menerima kritikan dari orang lain					
3	Siswa dapat menerima saran dari orang lain					
4	Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti					
5	Siswa melakukan berbagai cara untuk menambah wawasan					
6	Siswa dapat menyelesaikan persoalan yang sulit					
7	Siswa mengerjakan tugas dengan serius					
8	Siswa dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami teman lainnya					
9	Siswa merasa tidak puas dengan prestasi yang dicapai					
10	Siswa merasa yakin untuk mewujudkan cita-cita					
11	Siswa mempunyai komitmen menyelesaikan tugas yang diberikan					
12	Siswa melaksanakan tugas dari guru dengan kerelaan hati					

13	Siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas sekolah					
14	Siswa mempunyai keyakinan ada kekuatan yang lebih kuat dari dirinya, yaitu kekuatan Tuhan					
15	Siswa menyerahkan semua keputusan setelah siswa selesai melakukan sebuah usaha					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KR = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### PEDOMAN OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah				
2	Ruang Guru				
3	Ruang Kelas				
4	Masjid				
5	Ruang Perpustakaan				
6	Ruang BP/BK				
7	Ruang UKS				
8	Ruang Laboratorium				
9	Ruang TU				
10	Ruang Kantin Sekolah				
11	Ruang Gudang				
12	WC Guru				
13	WC Siswa				

Palembang, November 2016

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah**

1. Nama Sekolah
2. Alamat Sekolah
3. Status Sekolah
4. Identitas Sekolah
5. Kepemimpinan Sekolah

### **B. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### **C. Kurikulum**

### **D. Struktur Organisasi Sekolah**

### **E. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan**

1. Jumlah Guru
2. Jumlah Tenaga Kependidikan

### **F. Keadaan Siswa**

1. Jumlah Siswa
2. Jumlah Kelas
3. Jumlah Rombel

### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana**

### **H. Proses Belajar Mengajar**